

# **PELATIHAN PENGEMBANGAN SISTEM INFORMASI DAN PROMOSI RINTISAN DESA WISATA KEMBANG SARI KABUPATEN TEMANGGUNG**

**Agus Heru Setiawan**

Jurusian Fotografi

Fakultas Seni Rupa dan Desain ISI Surakarta

Email : agusheru5@yahoo.com

## **Abstrak**

Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi, dapat dimanfaatkan untuk memperkenalkan berbagai potensi kepariwisataan desa Kembangsari ke pihak luar. Untuk mewujudkannya, program Pengabdian Kepada Masyarakat Tematik ISI Surakarta bekerjasama dengan Karang Taruna desa Kembangsari mengadakan pelatihan bagi anggota Karang Taruna desa tersebut untuk mengembangkan rintisan sistem informasi dan promosi desa Kembangsari secara online dan dilakukan secara mandiri. Target capaian kegiatan adalah rancangan website desa serta profil desa yang menjadi materi pengisi website desa yang dicapai melalui pelatihan pembuatan *photostory* dan pelatihan jurnalistik program *softnews*, serta pelatihan pembuatan rancangan website. Hasil dari pelatihan ini, sekaligus digunakan untuk memberikan dukungan rencana pengembangan desa Kembangsari sebagai desa wisata pada awal tahun 2019. Melalui sistem informasi dan promosi desa yang dikembangkan, akses untuk mengetahui berbagai potensi kepariwisataan desa, terutama keberagaman seni tradisi yang ada di desa Kembangsari, dapat dengan mudah diakses oleh para calon wisatawan.

**Kata kunci:** Sistem informasi dan promosi, pelatihan, Kembangsari, desa wisata.

## *Abstract*

*The development of information technologies gives opportunities to promote village tourism and increase its potential to prospective customers. To realize this perspective, the Kembangsari village Karang Taruna (local youth organization), together with Indonesian Institute of Art Surakarta through its thematic community service (Pengabdian Kepada Masyarakat Tematik) program, held a workshop to train the Kembangsari village youth to develop their village information and promotion online system. The workshop objective was to develop the Kembangsari village profile visualisation and to launch a village website. This was achieved through development of a photostory, softnews program and website design trainings. The training outputs provide support to the Kembangsari village government plan to develop Kembangsari as a tourism village in 2019. Through this village information and promotion system, the diversity of Kembangsari village arts, for instance, of their traditional performances, can be easily accessed and promoted to their prospective customers.*

**Keywords:** *information and promotion system, tourism village, workshop, Kembangsari village.*

## PENDAHULUAN

Di Indonesia, pola pemanfaatan kepariwisataan sebagai basis untuk meningkatkan sektor perekonomian suatu wilayah tertentu, berkembang pesat seiring dengan kebijakan pemerintah pusat yang menempatkan industri pariwisata menjadi salah satu sumber utama perekonomian negara. Selain sektor pemasukan negara, pengembangan pariwisata diharapkan pula dapat mendorong faktor yang lebih menyentuh dinamika persoalan masyarakat Indonesia hari ini, yaitu tumbuh kembangnya perekonomian masyarakat terdampak daerah wisata tersebut (Soekarya, 2011:4). Program desa wisata dianggap sebagai jawaban untuk dapat menciptakan pemerataan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat terdampak, yang merupakan semangat dari konsep pembangunan pariwisata berkelanjutan yang ditawarkan oleh pemerintah Indonesia (Dinas Pariwisata DIY, 2014: 5).

Seiring dengan derasnya laju kemajuan teknologi komunikasi dan informasi, Internet, membawa perubahan pada aktivitas dan perilaku para aktor yang terlibat dalam industri pariwisata pada umumnya. Perkembangan perilaku yang paling signifikan terjadi dalam hal pencarian, akses, produksi serta konsumsi informasi terkait dengan daerah wisata tujuan (Bizirgianni dan Dionysopoulou, 2013: 651). Pola promosi pariwisata sebagai ujung tombak pengembangan industri pariwisata secara umum, turut mengalami perubahan. Model pariwisata terdahulu yang mengandalkan model penyebaran informasi melalui media komunikasi tradisional, seperti media massa, majalah, radio, televisi atau *billboard*, digantikan dengan pola distribusi informasi yang mangandalkan teknologi digital dan jaringan Internet. Hari ini, melakukan promosi secara *online*, menjadi aktivitas krusial bagi pengembangan pariwisata desa. Selain murah, media promosi melalui jaringan Internet memberikan daya jangkauan promosi suatu desa wisata tertentu, ke wilayah yang sebelumnya seringkali sulit digapai oleh media promosi tradisional lainnya, seperti rumah

tangga, atau ruang lingkup personal manusia yang lain.

Sebagai sebuah desa dengan potensi kepariwisataan yang besar dan beragam, seperti kesenian tradisi, geografi, perkebunan, ritual tradisi dan lainnya, pemerintahan kabupaten Temanggung memberikan target ke desa Kembangsari Kecamatan Kandangan untuk dapat berkembang menjadi desa wisata pada awal tahun 2019. Menyambut tuntutan tersebut, pemerintah desa Kembangsari mulai berbenah dan berbagai agenda program pembangunan terus digulirkan. Meskipun begitu, perencanaan pengembangan kepariwisataan desa yang sedang dijalankan oleh pemerintahan desa Kembangsari, masih terfokus terhadap infrastruktur fisik penunjang kegiatan pariwisata dan upaya untuk membangun kesadaran masyarakat tentang potensi kepariwisataan desa dalam menunjang peningkatan perekonomian masyarakat tempatan. Sedangkan sektor pendukung kepariwisataan yang lain, seperti sistem informasi desa, masih belum tergarap dengan maksimal. Sebagai contoh misalnya, dari penelusuran melalui internet, informasi terkait desa Kembangsari, hanya dapat ditemukan secara terbatas di *website* pemerintahan kabupaten Temanggung, beberapa berita lama dari media massa online serta satu laman *blogspot* yang ditulis pada tahun 2012. *Website* dari pemerintahan kabupaten Temanggung, hanya memberikan informasi data terkait dengan gambaran umum atas pembagian administratif desa Kembangsari dan tidak ada informasi yang lain. Begitu juga pada portal-portal lainnya, seperti halaman *website* yang dikelola oleh lembaga pemerintahan di bawah kabupaten, kecamatan Kandangan maupun *blog* personal warga desa, sama sekali tidak didapatkan informasi maupun berita yang dapat digunakan untuk membayangkan kondisi terkini maupun potensi kepariwisataan dari desa Kembangsari.

Oleh karena itu, upaya untuk membangun embrio atas suatu sistem informasi secara *online*, yang sekaligus dapat digunakan sebagai alat promosi potensi kepariwisataan desa, dan dikelola oleh warga desa sendiri penting untuk segera diinisiasi.

Ke depannya, upaya ini bahkan dapat menjadi salah satu faktor pendukung bagi rencana pengembangan desa wisata Kembangsari Kecamatan Kandangan Kabupaten Temanggung.

## **ANALISIS SITUASI**

Menindaklanjuti rencana pengembangan rintisan desa wisata di desa Kembangsari, terdapat beberapa permasalahan yang dapat telusuri. Pertama, Seiring dengan konsentrasi pemerintahan desa dalam pembangunan fisik desa, perencanaan untuk mempersiapkan sumberdaya manusia yang dapat menguasai pengelolaan informasi dan promosi potensi kepariwisataan desa belum tergarap dengan baik. Belum ada sumberdaya manusia desa Kembangsari yang mempunyai pengetahuan memadai dan kemauan yang besar, untuk melakukan pendokumentasian dan mengumpulkan informasi seputar desa serta potensi kepariwisataannya secara visual. Diharapkan pula, individu tersebut, mempunyai kecakapan untuk mengelolanya serta mampu mendistribusikan informasi tersebut ke public yang lebih luas melalui Internet. Kedua, belum adanya kesadaran, baik dari pemerintah desa Kembangwangi maupun warga sendiri, untuk melihat informasi visual sebagai sebuah inventaris bersama dan perlu dikelola secara berkelanjutan. Permasalahan yang terakhir, belum tersedia media yang dapat digunakan sebagai wadah informasi dan media promosi kepariwisataan desa.

## **METODOLOGI**

Secara umum, program kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat Tematik ini, tidak akan melibatkan diri pada pengembangan infrastruktur maupun pembangunan fisik dari desa Kembangsari. Akan tetapi, berfokus pada upaya pemberdayaan masyarakat agar terampil dalam mendapatkan informasi terkait dengan desa dan potensi kepariwisataannya, membentuknya menjadi profil potensi kepariwisataan desa serta

menyebarluaskan berbagai informasi tersebut melalui media online (*website* dan Media Sosial) secara mandiri dan berkelanjutan. Kegiatan yang dilakukan, berupa pendampingan dan pelatihan pembuatan visualisasi (video dan foto) profil desa Kembangsari untuk kepentingan pembentukan embrio jaringan sistem informasi dan promosi desa Kembangsari secara *online*.

Peserta dari program pelatihan ini adalah wakil Karang Taruna desa yang mempunyai ketertarikan dan cukup familiar terhadap teknologi komunikasi dan informasi terkini. Rangkaian proses kerja pengabdian kepada masyarakat ini, terbagi dalam dua tahapan, Pertama, Kegiatan pendampingan dan pelatihan dilakukan untuk membuat profil desa Kembangsari dengan menggunakan pendekatan *photostory* dan praktik kerja jurnalistik program *softnews*. Tahapan pelatihan dalam fase ini dititikberatkan pada pelatihan untuk melakukan kerja dokumentatif dan pencarian informasi dengan menggunakan foto dan video, beserta teknik *editing*-nya agar tampilan informasi terlihat lebih menarik. Tahapan selanjutnya adalah memberikan pendampingan dan pelatihan untuk pembuatan dan pengelolaan embrio sistem informasi dan media promosi desa Kembangsari secara online, yang dalam hal ini adalah *website* desa. Fase ini, para peserta diberikan pelatihan dasar dalam pengelolaan *website*, yang rancangan halamannya diambil secara gratis dari portal-portal di internet, seperti Wordpress atau Webbly, dan dibuat secara kolaboratif antara tim penyusun dengan anggota Karang Taruna desa Kembangsari.

Adapun luaran utama dari kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat Tematik ini, pertama, hadirnya *website* desa, yang kontennya diisi dari hasil pelatihan pembuatan profil desa. *Website* inilah embrio dari sistem informasi dan media promosi untuk kepariwisataan desa Kembangsari. Kedua, artikel jurnal ilmiah. Sebagai bagian dari penelitian akademis, hasil pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat Tematik ini, penting untuk dipertanggungjawabkan secara tertulis.

## PELAKSANAAN DAN HASIL

Proses kerja pendampingan dan pelatihan ini dilaksanakan secara berkesinambungan. Dimulai dari produksi profil desa Kembangsari sebagai materi media promosi desa dan diakhiri dengan pelatihan pembuatan dan pengelolaan *website* sebagai embrio media informasi serta promosi desa Kembangsari. Gagasan yang dipersiapkan oleh tim pendamping dengan para warga, memilih menggunakan jalur kesenian tradisional untuk mengembangkan sistem informasi dan promosi desa, yang memang secara historis mempunyai jalinan kuat dengan masyarakat desa Kembangsari. Hal tersebut, dibuktikan dengan berbagai kelompok-kelompok seni tradisi, seperti Gatholoco, Topeng Ireng, Lengger dll, yang telah sekian lama tumbuh dan berkembang dengan kuat di setiap dusun di wilayah desa Kembangsari.

Sebagai tambahan kegiatan dan penguatan konten, beberapa penggiat kelompok kesenian tradisi meminta bantuan dari para fasilitator ISI Surakarta, terutama untuk membantu mengembangkan gerakan tarian dan tambahan tabuhan dalam karawitananya. Permintaan bantuan untuk mengembangkan kemampuan kesenian dari para warga, tidak berhenti pada kesenian tradisional semata. Paduan suara dari ibu-ibu PKK, sebagai contoh, meminta tim pendamping untuk memberikan pelatihan bagi mereka.



Gambar 1, Pentas Kesenian tradisional Jaran Kepang

Sumber: Dok. Tim Pendamping Pelatihan, 2018.

Salah satu kegiatan utama dari program Pengabdian Kepada Masyarakat Tematik ini yaitu pembuatan profil desa, masuk dalam agenda pelatihan pembuatan *photo-story* dan *softnews*. Tugas-tugas yang diberikan bagi para peserta pelatihan diarahkan untuk membentuk narasi terkait kesenian tradisional desa. Pada saat tugas-tugas tersebut dirangkai bersama, akan membentuk profil desa. Untuk memahami kegiatan pelatihan yang dilakukan, tabel di bawah dapat menjelaskan agenda pelatihan berbagai potensi kesenian di desa Kembangsari yang dilakukan oleh tim pendamping bersama dengan warga desa Kembangsari.

## Materi Pelatihan Potensi Kesenian di desa Kembangsari

No	Materi Pelatihan	Indikator Capaian	Capaian Hasil Pelatihan
1	Pengenalan tempo, irama, tangga nada dan melodi dalam alat musik Angklung	- mampu menambah koleksi lagu yang dapat dimainkan dalam kesenian Angklungan	- perubahan tempo dan melodi dari beberapa lagu sebelumnya - mampu memainkan lagu perjuangan "17 Agustus 1945" dan lagu populer "Sayang"
2.	Dasar tembang ke pada anak-anak SD	- mampu menguasai teknik menembang dan mempunyai <i>gitilaras</i> menembang	- mampu menyanyikan tembang Pocung dan memainkannya, baik dengan menggunakan musik pengiring maupun tidak
4	Penguatan kemampuan permainan penabuh musik pengiring tarian Jaran Kepang	- penabuh mampu menyajikan irungan musik Jaran Kepang secara utuh	- mampu memainkan tambahan <i>intro</i> dalam musik pengiring tarian Jaran Kepang yang sebelumnya
5	Pelatihan dan penguatan vokal paduan suara ibu-ibu PKK	- mampu menghafalkan teks lagu dan memainkan dengan tangga nada yang disesuaikan.	- mampu menyanyikan lagu Tanah Airku dalam formasi paduan suara di upacara HUT RI ke 74
6.	Menggunakan alat penumbuk padi 'lumpang' sebagai instrumen musik	Mampu memanfaatkan 'lumpang' sebagai instrumen musik pengiring	- mampu menciptakan alunan musik pengiring teatral anak dengan menggunakan alat penumbuk padi 'lumpang'

7	Gerak dasar Jaranan dan Tari Bali	Mampu memperbaiki gerak dasar Jaranan dan memperkenalkan gerak dasar dalam Tarian Bali	- memainkan Jaranan dengan gaya lokal dan unsur gerak dasar tari Bali
8	Dasar Jurnalistik TV, program <i>Softnews</i> dan pemanfaatan kamera pada Smart Phone untuk aktivitas jurnalistik	- Mampu memahami sistematika peliputan jurnalisme - Mampu memaksimalkan fungsi fitur dalam kamera pada <i>smart-phone</i> untuk mendukung kerja <i>citizen journalisme</i>	Mampu melakukan liputan jurnalistik video terkait isu spesifik di desa Kembangsari Mampu menghasilkan liputannya yang digunakan sebagai bagian dari profil desa serta materi pengisi di website
9	Dasar penguasaan kamera dan pembuatan <i>photo-story</i>	- Mampu mengoperasikan kamera - mampu membuat rangkaian cerita melalui foto	Mampu membuat <i>photo-story</i> terkait dengan isu seputar desa Kembangsari Mampu menghasilkan liputannya yang digunakan sebagai bagian dari profil desa serta materi pengisi di website
10	<i>Temon Holic</i>	Mampu melakukan gerakan <i>Temon Holic</i> dengan irungan dangdut koplo	Mampu menjadi juara tiga dalam lomba <i>Temon Holic</i> di Kecamatan Kandangan.
11	Teknik Batik <i>Ecoprint</i>	Mampu membuat pola ornamen batik sederhana mampu memahami pembuatan batik <i>Ecoprint</i>	Mampu menerapkan teknik cetak batik <i>ecoprint</i> ke dalam bahan pakaian.

Salah satu hasil yang menarik dalam pelatihan kesenian ini, adalah terciptanya alunan musik dengan menggunakan peralatan penumbuk padi ‘*Lumpang*’ yang telah kehilangan fungsinya di desa Kembangsari. *Lumpang* merupakan alat penumbuk padi tradisional. Terbuat dari kayu glondongan dengan lubang ditengahnya untuk menempatkan padi yang akan ditumbuk dan berpasangan dengan alat penumbuk padi yang juga terbuat dari kayu, Sebelum masuknya mesin penggiling padi modern, hampir semua rumah tangga di desa Kembangsari menggunakananya untuk menumbuk padi. Seiring dengan menghilangnya

aktivitas penumbukan padi tradisional, *Lumpang*, telah tergeser dari kehidupan keseharian warga desa Kembangsari. Hari ini, *Lumpang* dibiarkan berdebu di sudut rumah-rumah penduduk desa Kembangsari. Melihat hal ini, beberapa tim pendamping, berinisiatif untuk membuatnya sebagai instrumen musik pengiring gerak teatral anak dengan pemain musiknya diambil dari anak-anak desa Kembangsari sendiri. Ide dasar menggunakan *Lumpang* sebagai instrumen musik, selain membawa kembali ingatan dan pengalaman hidup yang lekat dengan suara bertalu-talu dari tumbukan *Lumpang* tersebut, juga memperkenalkan sejarah tradisi desa bagi anak-anak desa Kembangsari. Aransemen musik dengan menggunakan *Lumpang* ini, kemudian dipentaskan di hadapan warga desa pada saat malam kesenian diadakan.



Gambar 2. Pertunjukan musik Lumpang dalam pentas seni akhir kegiatan

Sumber: Dok. Tim Pendamping Pelatihan, 2018.

Pilihan untuk melakukan pelatihan *Photo story*, lebih disebabkan alasan bahwa metode *photo story* memungkinkan sang fotografer membuat pilihan narasi atas suatu kejadian di sekitarnya melalui bahasa visual. Metode ini, dirasa tepat untuk digunakan oleh para anggota karang taruna di desa Kembangsari untuk memperkenalkan kondisi potensi kesenian yang berada di desanya, melalui sudut pandang yang personal dan intim, yaitu melalui perspektif warga desa tempatan itu sendiri. Berbagai contoh dari profil desa yang telah banyak dibuat,

seringkali visualisasinya terlihat formal dan berjarak dengan realitas kehidupan. Metode *photo story*, memungkinkan untuk pembuatnya menarasikan pendapatnya terhadap desa secara kuat, tanpa perlu kehilangan keindahan nilai-nilai estetis dari foto-fotonya. Selain itu, melalui kemampuan untuk menerapkan metode *photo story* ini dalam keseharian, juga memungkinkan warga desa membangun sikap kritis terhadap apa yang terjadi di desanya.

Sejalan dengan hal tersebut, pilihan untuk program jurnalistik, memberikan kesempatan kepada anak muda desa Kembangsari untuk tetap peduli dengan lingkungan sekitar, terutama kondisi kesenian dan potensi kepariwisataan yang lain. Selain itu, sifat program *softnews* yang tidak terikat dengan waktu peliputan dan mementingkan sisi humanisme, sangat sesuai untuk menjadi mengisi konten *website* desa. Informasi dan promosi yang ditampilkan di *website* desa, tidak hanya mengajak penontonnya menikmati keindahan desa semata, melainkan juga diajak memahami situasi sosial dan budaya dari desa tersebut. Pilihan dari peserta yang mengikuti pelatihan *photo story*, program *softnews*, dan pembuatan *website*, diserahkan ke pada pengurus yang lebih memahami karakter individu dari anggotanya.



Gambar 3. Suasana proses pemberian materi dan diskusi pada pelatihan pembuatan *photo story*

Sumber: Dok. Diemas Willy, 2018.

Khusus untuk pelatihan pembuatan *photo-story*, program *softnews*, dan website desa. dipilih

dari para anggota Karang Taruna. yang memang dipersiapkan untuk bertugas melakukan pengelolaan informasi dan promosi online desa.

Beberapa alasan mengapa ketiga program pelatihan ini diberikan kepada peserta yang sama. Pertama, adalah efisiensi tenaga kerja. Terdapat kesinambungan yang saling memperkuat di antara ketiga pengetahuan dan ketrampilan yang ditawarkan dalam pelatihan ini. Secara umum, kerja pengelolaan media informasi dan promosi, tidak membutuhkan terlalu banyak tenaga kerja. Sehingga beberapa orang yang mampu melakukan berbagai pekerjaan visual ini secara bersamaan akan lebih efektif. Kedua, alasan yang terpenting adalah proses pendokumentasian secara visual dari berbagai potensi kepariwisataan desa harus dilakukan secara berkelanjutan. Untuk itu diperlukan individu yang memang secara personal tertarik dengan bidang tersebut. Hal yang sama juga berlaku pada pengelolaan *website* desa, *Website* yang dikhususkan untuk media promosi, harus informatif dan menarik. Konten yang ada didalamnya harus selalu dikelola dan dijaga kesegaran data dan informasinya.

Sebagai bagian awal dari proses pelatihan pembuatan website, perlu dijelaskan secara mendetail kepada seluruh peserta pelatihan, latar belakang diadakannya pelatihan pembuatan website desa,. Mayoritas peserta yang masih duduk di bangku sekolah, mempunyai pengalaman yang cukup untuk bisa memahami pentingnya sistem promosi dengan menggunakan jaringan internet. Dalam tahapan ini, tidak ada kesulitan berarti pada saat tim pendamping membicarakan secara panjang lebar alasan dibuatnya pelatihan tersebut. Meskipun demikian, tidak ada satupun dari para peserta latihan yang pernah membuat atau memahami bagaimana sebuah website dibuat dan protokol seperti apa saja yang harus mereka lewati untuk membangun suatu website. Untuk mereduksi kebingungan yang mungkin akan terjadi diantara peserta pelatihan, pada saat memberikan penjelasan terhadap prosedur pembuatan website kepada peserta, tim pendamping berusaha membuat materi

presentasi yang sederhana, tanpa melibatkan bahasa teknis pembuatan website yang rumit. Selain itu, diupayakan untuk menjelaskan sistematikasi langkah pembuatan *website* dengan cara yang mudah dipahami serta bagaimana membuat konten *website* atau *blog* yang menarik. Beberapa contoh *website* maupun *blog* yang populer ditampilkan untuk merangsang imaginasi dari peserta pelartihan. Sebagai bagian dari proses latihan bagi para peserta pelatihan, sengaja tim pendamping memilih pembuatan *website* secara *offline* terlebih dahulu, yaitu dengan menggunakan *template design* yang sudah disediakan secara gratis di portal Wordpress.com.

Pilihan untuk melakukan pelatihan *Photo story*, lebih disebabkan alasan bahwa metode *photo story* memungkinkan sang fotografer membuat pilihan narasi atas suatu kejadian di sekitarnya melalui bahasa visual. Metode ini, dirasa tepat untuk digunakan oleh para anggota karang taruna di desa Kembangsari untuk memperkenalkan kondisi potensi kesenian yang berada di desanya, melalui sudut pandang yang personal dan intim, yaitu melalui perspektif warga desa tempatan itu sendiri. Berbagai contoh dari profil desa yang telah banyak dibuat, seringkali visualisasinya terlihat formal dan berjarak dengan realitas kehidupan. Metode *photo story*, memungkinkan untuk pembuatnya menarasikan pendapatnya terhadap desa secara kuat, tanpa perlu kehilangan keindahan nilai-nilai estetis dari foto-fotonya. Selain itu, melalui kemampuan untuk menerapkan metode *photo story* ini dalam keseharian, juga memungkinkan warga desa membangun sikap kritis terhadap apa yang terjadi di desanya.

Sejalan dengan hal tersebut, pilihan untuk program jurnalistik, memberikan kesempatan kepada anak muda desa Kembangsari untuk tetap peduli dengan lingkungan sekitar, terutama kondisi kesenian dan potensi kepariwisataan yang lain. Selain itu, sifat program *softnews* yang tidak terikat dengan waktu peliputan dan mementingkan sisi humanisme, sangat sesuai untuk menjadi mengisi konten *website* desa. Informasi dan promis yang ditampilkan di

*website* desa, tidak hanya mengajak penontonnya menikmati keindahan desa semata, melainkan juga diajak memahami situasi sosial dan budaya dari desa tersebut. Pilihan dari peserta yang mengikuti pelatihan *photo story*, program *softnews*, dan pembuatan *website*, diserahkan ke pada pengurus yang lebih memahami karakter individu dari anggotanya.

Sebagai bagian awal dari proses pelatihan pembuatan website, perlu dijelaskan secara mendetail kepada seluruh peserta pelatihan, latar belakang diadakannya pelatihan pembuatan *website* desa,. Mayoritas peserta yang masih duduk di bangku sekolah, mempunyai pengalaman yang cukup untuk bisa memahami pentingnya sistem promosi dengan menggunakan jaringan internet. Dalam tahapan ini, tidak ada kesulitan berarti pada saat tim pendamping membicarakan secara panjang lebar alasan dibuatnya pelatihan tersebut. Meskipun demikian, tidak ada satupun dari para peserta latihana yang pernah membuat atau memahami bagaimana sebuah website dibuat dan protokol seperti apa saja yang harus mereka lewati untuk membangun suatu website. Untuk mereduksi kebingungan yang mungkin akan terjadi diantara peserta pelatihan, pada saat memberikan penjelasan terhadap prosedur pembuatan *website* kepada peserta, tim pendamping berusaha membuat materi presentasi yang sederhana, tanpa melibatkan bahasa teknis pembuatan website yang rumit. Selain itu, diupayakan untuk menjelaskan sistematikasi langkah pembuatan *website* dengan cara yang mudah dipahami serta bagaimana membuat konten *website* atau *blog* yang menarik. Beberapa contoh website maupun *blog* yang populer ditampilkan untuk merangsang imaginasi dari peserta pelartihan. Sebagai bagian dari proses latihan bagi para peserta pelatihan, sengaja tim pendamping memilih pembuatan *website* secara *offline* terlebih dahulu, yaitu dengan menggunakan *template design* yang sudah disediakan secara gratis di portal Wordpress.com

Untuk membentuk design website maupun *blog* yang menarik, beberapa hal yang ditekankan

untuk diperhatikan oleh peserta pelatihan, terutama terkait dengan prinsip dasar design dan nilai estetis yang dapat mempengaruhi persepsi pengguna. Alasan *website* desa Kembangsari dibentuk adalah untuk difungsikan sebagai media informasi dan promosi desa, terutama ketika desa Kembangsari menjadi desa wisata. Sehingga para peserta pelatihan dilatih untuk memperhatikan sisi komunikatif, kemudahan akses dan kesadaran atas pembentukan *branding* bagi desa wisata dalam tampilan visual maupun materi yang digunakan di dalam *website* desa.



Gambar 4. Design tampilan Website profil desa Kembangsari.

Sumber; Dok. Agus Heru Setiawan, 2018

Di sisi yang lain, meskipun data tekstual penting untuk ditampilkan dalam suatu *website*, akan tetapi perlu disadari pula bahwa seringkali dalam pencarian *website* tujuan wisata, pengguna lebih tertarik untuk melihat gambaran atas visual dari tempat tersebut terebih dahulu, sebelum kemudian mulai menengok data tekstual yang menyertainya. Untuk itu, peserta pelatihan pembuatan *website*, diharapkan untuk melewati pelatihan produksi informasi visual terlebih dahulu. Melalui pengalaman memproduksi gambar foto dan video tersebut, memungkinkan para peserta pelatihan untuk menyeleksi gambaran mana yang penting sebagai informasi, tetapi juga mempunyai tampilan yang menarik untuk digunakan sebagai materi dalam *website* desa. Selain itu, pengalaman melakukan

kerja jurnalistik meskipun hanya dalam durasi waktu yang pendek, dapat membuka wawasan dari para peserta didik untuk mulai menggunakan sudut pandang pencarian berita (jurnalisme) dalam keseharian hidup di desa.

## KESIMPULAN

Agenda kegiatan Program Pengabdian Kepada Masyarakat Tematik yang dilaksanakan bersama dengan pemerintahan desa Kembangsari Kecamatan Kandangan Kabupaten Temanggung sebagai mitra kerja, telah berhasil diselesaikan. Begitu juga dengan kegiatan pelatihan untuk mengembangkan berbagai potensi kesenian tradisional yang berada di desa Kembangsari serta pelatihan pembentukan media informasi dan promosi desa yang dipersiapkan untuk mendukung terbentuknya desa Kembangsari sebagai desa wisata juga selesai dilaksanakan. Berbagai kendala yang dihadapi selama kegiatan pelatihan berlangsung, seperti jaringan ikomunikasi yang tidak menjangkau di beberapa tempat di desa, juga antusiasme warga mengikuti pelatihan yang naik turun dikarenakan kesulitan membagi waktu dengan pekerjaan, tidak menghalangi kegiatan ini mendapatkan capaian hasil yang maksimal. Capaian hasil tersebut antara lain, keberhasilan membuat pendokumentasian baik secara foto maupun video atas berbagai kesenian tradisional, profil desa dan rancangan website desa yang memungkinkan untuk menjadi media informasi dan promosi desa wisata Kembangsari.

Meskipun begitu, dari semua yang telah disebutkan sebelumnya, pencapaian keberhasilan yang sebenarnya paling besar dari pelatihan ini sendiri adalah bangkitnya kesadaran warga desa untuk menempatkan kesenian tradisional sebagai inventaris atau kekayaan desa yang berguna, terutama terkait konteks pengembangan desa Kembangsari sebagai desa wisata. Pelatihan ini juga berbangga hati dapat mendukung munculnya kesadaran atas pengadaan arsip dan infomasi visual desa. Serta yang tidak kalah penting adalah kehadiran sumber daya manusia muda kreatif desa Kembangsari yang dapat

menjadi motor penggerak perubahan dan perkembangan desa Kembangsari di kemudian hari.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Bizirgiannia, Ionna dan Panagiota Dionysopouloub, 2013. *The Influence of Tourist Trends of Youth Tourism Through Social Media (SM) & Information and Communication Technologies (ICTs)*. Procedia - Social and Behavioral Sciences 73. 652 – 660
- Dinas Pariwisata DIY. 2014. *Laporan Akhir Kajian Pengembangan Desa Wisata di DIY*.

Soekarya, Titien. 2011. *Peningkatan Ekonomi Kerakyatan Melalui Pengembangan Desa Wisata*. Kementerian Kebudayaan dan Pariwisata.

**Sumber Internet:**

- <http://foto.metrotvnews.com/view/2018/04/13/859973/petani-kopi-kembangsari-gelar-tradisi-nyadran> diakses pada tanggal 25 pukul 23.35
- [https://kominfo.go.id/content/detail/4286/pengguna-internet-indonesia-nomor-enam-dunia/0/sorotan\\_media](https://kominfo.go.id/content/detail/4286/pengguna-internet-indonesia-nomor-enam-dunia/0/sorotan_media) diakses pada tanggal 01 Oktober 2018 pukul 20.00